

Studi Literatur: Pengendalian Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Galuh Sandi ^{*1}
Rahma Noviyana ²
Dia Ravikasari ³
Ranum Sri Rahayu ⁴
Andani Tanemu ⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

*e-mail: galuh.sandi@fkip.unila.ac.id, rhmanoviyana711@gmail.com, diarvksri31@gmail.com, ranumrahayu@gmail.com, tanemuandani830@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik pengendalian biaya produksi. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pengendalian biaya bahan baku yang efektif melalui perencanaan kebutuhan bahan, penetapan standar biaya, pengawasan persediaan, serta pemanfaatan teknologi informasi mampu menekan pemborosan dan menurunkan biaya produksi per unit. Sementara itu, pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang berfokus pada peningkatan produktivitas, pengaturan jam kerja, sistem insentif, dan penerapan prinsip lean manufacturing terbukti berkontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Studi ini juga menegaskan bahwa integrasi teknik manajemen biaya modern, seperti standard costing, activity-based costing, dan target costing, dengan sistem akuntansi biaya yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya secara menyeluruh. Dengan demikian, pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan elemen strategis dalam manajemen biaya yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Pengendalian Biaya, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Produksi, Perusahaan Manufaktur.

Abstract

This article aims to analyze the role of raw material and direct labor cost control on production cost efficiency in manufacturing companies through a literature review approach. The research method used is a literature review by reviewing various previous studies, both national and international, relevant to the topic of production cost control. The results of the literature review indicate that effective raw material cost control through material requirements planning, setting cost standards, inventory control, and the use of information technology can reduce waste and lower production costs per unit. Meanwhile, direct labor cost control that focuses on increasing productivity, managing working hours, incentive systems, and implementing lean manufacturing principles has been shown to contribute significantly to production cost efficiency. This study also confirms that the integration of modern cost management techniques, such as standard costing, activity-based costing, and target costing, with an adequate cost accounting system can improve the effectiveness of overall cost control. Thus, raw material and direct labor cost control is a strategic element in cost management that plays a crucial role in improving production cost efficiency and the sustainability of manufacturing companies.

Keywords: Cost Control, Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Production Cost Efficiency, Manufacturing Companies.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur saat ini menghadapi tekanan kuat untuk menurunkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk, seiring dengan kuatnya persaingan global dan fluktuasi harga input seperti bahan baku dan upah tenaga kerja (Laia, 2025). Dua komponen terbesar biaya produksi pada perusahaan manufaktur umumnya adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga keberhasilan pengendalian kedua elemen ini sangat penting

karena menentukan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan (Khair, 2024). Dalam konteks tersebut, efisiensi biaya bukan sekadar penghematan jangka pendek, melainkan upaya sistematis untuk meminimalkan pemborosan (*waste*) dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya melalui perencanaan, penganggaran, dan evaluasi biaya yang terukur (Ilmiyono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan persaingan global dan ketidakstabilan harga input menuntut perusahaan manufaktur untuk menerapkan efisiensi biaya produksi secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kualitas produk. Pengendalian biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung menjadi faktor kunci karena kedua komponen tersebut mendominasi struktur biaya produksi dan berpengaruh langsung terhadap efisiensi serta daya saing perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi biaya harus dipahami sebagai proses manajerial yang sistematis dan terencana, yang berfokus pada pengurangan pemborosan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya melalui perencanaan, penganggaran, dan evaluasi biaya yang terukur guna mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan manufaktur.

Biaya bahan baku mencerminkan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan langsung yang akan diolah menjadi produk jadi, sehingga dipengaruhi oleh harga per unit, jumlah pemakaian, serta kebijakan persediaan dan pembelian (Laia, 2025). Penelitian di beberapa perusahaan manufaktur Indonesia menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku, misalnya pembelian dalam jumlah tidak ekonomis, kerusakan, dan *waste* di rantai produksi, berdampak pada meningkatnya biaya per unit dan menurunnya efisiensi biaya produksi (Hartati, 2016). Studi *systematic review* mengenai optimalisasi biaya bahan baku juga menegaskan pentingnya penerapan standar biaya, teknologi informasi, dan strategi pengadaan adaptif untuk menekan biaya bahan baku tanpa mengganggu kelancaran produksi (Camic, 2023). Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen krusial dalam biaya produksi yang sangat dipengaruhi oleh harga, tingkat pemakaian, serta kebijakan persediaan dan pembelian perusahaan. Ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku berpotensi menimbulkan pemborosan dan peningkatan biaya per unit yang pada akhirnya menurunkan efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, penerapan pengendalian biaya bahan baku yang sistematis melalui penetapan standar biaya, pemanfaatan teknologi informasi, dan strategi pengadaan yang adaptif menjadi langkah penting untuk menekan biaya bahan baku secara optimal tanpa menghambat kelancaran proses produksi.

Di sisi lain, biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang timbul karena pemakaian jam kerja tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai (Laia, 2025). Pengendalian biaya tenaga kerja tidak hanya berkaitan dengan besar kecilnya upah, tetapi juga menyangkut produktivitas, kehadiran, sistem insentif, serta efektivitas penjadwalan kerja (Khair, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan, perbaikan tata letak pabrik, dan penerapan prinsip *lean manufacturing* dapat menurunkan biaya tenaga kerja per unit sehingga meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan (Ijaidr, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen penting dalam biaya produksi yang tidak hanya ditentukan oleh tingkat upah, tetapi juga oleh tingkat produktivitas dan efektivitas pengelolaan tenaga kerja. Pengendalian biaya tenaga kerja yang optimal menuntut perusahaan untuk memperhatikan faktor kehadiran, sistem insentif, penjadwalan kerja, serta upaya peningkatan produktivitas melalui pelatihan dan perbaikan proses produksi. Dengan penerapan pendekatan manajerial yang tepat, seperti prinsip *lean manufacturing*, perusahaan dapat menurunkan biaya tenaga kerja per unit sekaligus meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas secara berkelanjutan.

Berbagai studi empiris di Indonesia menemukan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba dan efisiensi biaya produksi; semakin efisien kedua biaya tersebut, semakin tinggi margin keuntungan yang diperoleh perusahaan (Ilmiyono, 2019). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu bersifat studi kasus pada satu perusahaan dan lebih menitikberatkan pada hubungan efisiensi biaya dengan profitabilitas, belum secara khusus mensintesis bagaimana praktik pengendalian bahan baku dan tenaga kerja berkontribusi terhadap efisiensi biaya produksi dari perspektif manajemen

biaya yang komprehensif (UNIKS, 2022). Di tingkat internasional, kajian mengenai teknik pengendalian biaya seperti *standard costing*, *activity-based costing*, *target costing*, dan *lean manufacturing* menunjukkan bahwa kombinasi pengendalian bahan baku dan tenaga kerja yang tepat mampu meningkatkan efisiensi biaya dan memperbaiki kinerja keuangan secara signifikan (IJRPR, 2024). Hal ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba dan efisiensi biaya produksi perusahaan manufaktur. Meskipun penelitian terdahulu di Indonesia telah menunjukkan hubungan positif antara efisiensi biaya dan profitabilitas, kajian yang ada masih didominasi oleh studi kasus dan belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi praktik pengendalian biaya dari perspektif manajemen biaya secara menyeluruh. Oleh karena itu, temuan dari studi internasional menegaskan pentingnya penerapan kombinasi teknik pengendalian biaya yang terintegrasi, seperti *standard costing*, *activity-based costing*, *target costing*, dan *lean manufacturing*, sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang sebagai studi literatur yang berfokus pada pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam kaitannya dengan efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Tujuannya adalah untuk mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu nasional dan internasional, mengidentifikasi pendekatan pengendalian yang paling efektif, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi manajemen produksi dan akuntansi biaya (Aminudin, 2024). Dalam konteks manajemen biaya, pengendalian biaya produksi merupakan salah satu fungsi penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari sistem akuntansi biaya yang memadai, karena sistem tersebut menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi biaya produksi (Mulyadi, 2016). Efisiensi biaya produksi menjadi isu strategis dalam perusahaan manufaktur karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan mempertahankan harga yang kompetitif sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Dalam perspektif manajemen biaya, pengendalian bahan baku dan tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya, mengevaluasi kinerja operasional, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data dan efisiensi jangka panjang (Ilmiyono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan elemen strategis dalam manajemen biaya yang berperan penting dalam mencapai efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Studi literatur menjadi pendekatan yang relevan untuk mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengendalian biaya yang efektif. Dengan dukungan sistem akuntansi biaya yang memadai, pengendalian biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial yang strategis untuk meningkatkan efisiensi, menjaga daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas menegaskan bahwa perusahaan manufaktur menghadapi tekanan persaingan global dan fluktuasi harga input yang menuntut penerapan efisiensi biaya produksi secara berkelanjutan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen utama biaya produksi sehingga pengendalian keduanya menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Selain itu, pendahuluan menegaskan adanya kesenjangan penelitian yang masih didominasi studi kasus parsial, sehingga diperlukan studi literatur yang komprehensif untuk mensintesis praktik pengendalian biaya yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengkaji sumber-sumber dari hasil penelitian sebelumnya. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara hasil riset masa lalu dengan masa kini, serta

mengembangkan atau memperdalam hasil-hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari jurnal ilmiah (Abdullah dkk., 2022:45). Studi literatur merupakan proses pencarian dan pengkajian referensi melalui pembacaan berbagai jurnal maupun publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian, guna menghasilkan tulisan ilmiah yang membahas suatu tema atau isu tertentu (Marzali, 2016). Adapun tahapan penyusunan studi literatur atau literatur review, diantaranya: (1) Mengidentifikasi literatur yang sesuai, (2) Mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber, (3) Menemukan tema serta kesenjangan antara teori dan kondisi nyata jika ada, (4) Membuat kerangka atau struktur pembahasan, dan (5) Menyusun hasil telaah literatur (Cahyono, Sutomo, & Hartono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu nasional dan internasional, pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Kedua komponen biaya tersebut mendominasi struktur biaya produksi, sehingga ketidakefisienan dalam pengelolaannya akan berdampak langsung pada peningkatan biaya per unit dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengendalian biaya bahan baku yang efektif dapat dicapai melalui perencanaan kebutuhan bahan yang akurat, penerapan standar pemakaian, pengawasan persediaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengadaan. Perusahaan yang menerapkan pengendalian bahan baku secara sistematis terbukti mampu menekan pemborosan, mengurangi kerusakan bahan, dan menurunkan biaya produksi per unit secara signifikan.

Pengendalian biaya tenaga kerja langsung tidak hanya ditentukan oleh tingkat upah, tetapi sangat dipengaruhi oleh produktivitas dan efektivitas pengelolaan tenaga kerja. Peningkatan produktivitas melalui pelatihan, perbaikan tata letak produksi, pengaturan jam kerja yang efisien, serta penerapan prinsip lean manufacturing terbukti mampu menurunkan biaya tenaga kerja per unit dan meningkatkan efisiensi biaya produksi secara keseluruhan. Selain itu, kajian internasional menunjukkan bahwa penerapan teknik manajemen biaya modern seperti *standard costing*, *activity-based costing*, *target costing*, dan *lean manufacturing* secara terintegrasi berdampak positif terhadap efisiensi biaya produksi dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Pendekatan tersebut membantu manajemen mengidentifikasi sumber inefisiensi, mengendalikan aktivitas tidak bernilai tambah, serta menyediakan informasi biaya yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan strategis.

Studi literatur ini menegaskan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berkontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Namun, dominasi penelitian parsial berbasis studi kasus menunjukkan perlunya kajian komprehensif dari perspektif manajemen biaya. Oleh karena itu, studi literatur menjadi pendekatan penting untuk mensintesis temuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Keberhasilan pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem akuntansi biaya yang memadai serta komitmen manajemen dalam menerapkan pengendalian secara berkelanjutan. Sistem informasi biaya yang akurat memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya secara tepat waktu, sehingga penyimpangan biaya dapat segera diidentifikasi dan dikoreksi. Dengan integrasi antara sistem akuntansi biaya dan praktik pengendalian operasional, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi secara konsisten serta memperkuat daya saing dalam jangka panjang.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Negara	Hasil	Temuan
1	Hartati (2016)	Analisis Pengendalian Biaya Bahan Baku terhadap Efisiensi Biaya Produksi	Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi	Temuan utama dalam penelitian ini perencanaan dan pengawasan bahan baku yang lemah menyebabkan waste dan peningkatan biaya per unit
2	Ilmiyono (2019)	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Biaya Produksi	Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi	Temuan utama dalam penelitian ini semakin efisien pengendalian biaya, semakin tinggi efisiensi dan laba perusahaan
3	Khair (2024)	Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi	Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi bahan baku meningkatkan efisiensi produksi	Temuan utama dalam penelitian ini standar biaya, teknologi informasi, dan strategi pengadaan adaptif menekan biaya bahan baku
4	Ijaidr (2024)	<i>Lean Manufacturing and Labor Cost Efficiency in Manufacturing Companies</i>	India	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan <i>lean manufacturing</i> berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi	Temuan utama dalam penelitian ini pengurangan aktivitas <i>non-value added</i> dan peningkatan produktivitas tenaga kerja menurunkan biaya tenaga kerja per unit
5	Camic (2023)	<i>Raw Material Cost Optimization in Manufacturing: A Systematic Review</i>	Jepang	Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi biaya bahan baku meningkatkan efisiensi biaya produksi	Temuan utama dalam penelitian ini penerapan standar biaya, just in time, dan pengendalian persediaan mampu meminimalkan waste bahan baku.
6	IJRPR (2024)	<i>Cost Control Techniques and Financial Performance in</i>	China	Hasil penelitian ini menunjukkan teknik pengendalian biaya	Temuan utama dalam penelitian ini integrasi pengendalian

		<i>Manufacturing Firms</i>		berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi	bahan baku dan tenaga kerja meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan
7	Müller et al. (2022)	<i>Activity-Based Costing and Cost Efficiency in Manufacturing Industry</i>	Jerman	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>activity-Based Costing</i> meningkatkan efisiensi biaya produksi	Temuan utama dalam penelitian ini ABC membantu mengidentifikasi aktivitas tidak bernilai tambah dan meningkatkan akurasi informasi biaya
8	Lee et al. (2020)	<i>Cost Control Practices and Production Efficiency in Manufacturing Companies</i>	Korea Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian biaya terintegrasi meningkatkan efisiensi produksi	Temuan utama dalam penelitian ini kombinasi pengendalian bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi produksi meningkatkan efisiensi biaya produksi

Pembahasan

Pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen biaya yang menekankan bahwa biaya produksi harus dikendalikan secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar pemborosan dapat diminimalkan dan pemanfaatan sumber daya menjadi optimal. Dominasi biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam struktur biaya produksi menjadikan kedua komponen tersebut sebagai fokus strategis dalam upaya peningkatan efisiensi dan daya saing perusahaan manufaktur (Ilmiyono, 2019).

Dari aspek biaya bahan baku, hasil studi literatur menunjukkan bahwa ketidaktepatan perencanaan kebutuhan bahan, lemahnya pengawasan persediaan, serta tidak adanya standar pemakaian bahan dapat memicu terjadinya *waste* dan peningkatan biaya produksi per unit. Penelitian Hartati (2016) mengungkapkan bahwa pengendalian bahan baku yang tidak optimal menyebabkan inefisiensi biaya produksi, sedangkan Camic (2023) menegaskan bahwa penerapan standar biaya, teknologi informasi, dan strategi pengadaan adaptif mampu menekan biaya bahan baku tanpa mengganggu kelancaran proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku memiliki peran strategis dalam menjaga efisiensi biaya produksi secara berkelanjutan.

Biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat upah, tetapi lebih ditentukan oleh produktivitas dan efektivitas pengelolaan tenaga kerja. Penelitian Khair (2024) menyatakan bahwa pengaturan jam kerja, sistem insentif, dan pengawasan kehadiran berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Sejalan dengan itu, Ijaidr (2024) menemukan bahwa penerapan prinsip *lean manufacturing*, pelatihan tenaga kerja, dan perbaikan tata letak pabrik mampu menurunkan biaya tenaga kerja per unit melalui pengurangan aktivitas tidak bernilai tambah.

Dalam konteks internasional, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teknik manajemen biaya modern memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya produksi. Studi Müller et al. (2022) dan IJRPR (2024) menunjukkan bahwa penerapan *standard costing*, *activity-based costing*, dan *target costing* membantu perusahaan mengidentifikasi sumber inefisiensi

biaya serta meningkatkan akurasi informasi biaya. Integrasi teknik-teknik tersebut dengan pendekatan lean manufacturing memungkinkan perusahaan manufaktur mengendalikan biaya bahan baku dan tenaga kerja secara lebih efektif dan terukur.

Pembahasan ini juga menunjukkan adanya konsistensi temuan antara penelitian nasional dan internasional bahwa efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berkontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan berbasis studi kasus pada satu perusahaan atau industri tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengendalian biaya dari perspektif manajemen biaya secara komprehensif (UNIKS, 2022). Kondisi ini memperkuat relevansi studi literatur sebagai pendekatan sintesis untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Kedua komponen biaya tersebut mendominasi struktur biaya produksi, sehingga efektivitas pengendaliannya secara langsung memengaruhi tingkat efisiensi biaya dan daya saing perusahaan.

Pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan melalui perencanaan kebutuhan bahan yang akurat, penetapan standar biaya, pengawasan persediaan, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu menekan pemborosan dan menurunkan biaya produksi per unit. Sementara itu, pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang berfokus pada peningkatan produktivitas, pengaturan jam kerja yang efisien, sistem insentif, serta penerapan prinsip lean manufacturing berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Selain itu, integrasi teknik manajemen biaya modern, seperti *standard costing*, *activity-based costing*, dan *target costing*, yang didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, terbukti meningkatkan efektivitas pengendalian biaya secara menyeluruh. Dengan demikian, pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan elemen strategis dalam manajemen biaya yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, menjaga daya saing, dan mendukung keberlanjutan perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Sari, M. E. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmed, S., Ali, M., & Khan, T. (2023). *Raw material cost control and manufacturing efficiency*. *Journal of Manufacturing Systems*.
- Aminudin, A. (2024). Manajemen biaya produksi dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 45–56.
- Astatke, M., Weng, C., & Chen, S. (2023). *Raw material cost optimization: A systematic review of budgeting practices*. *Camic Journal of Accounting and Management*, 5(2), 101–120.
- Cahyono, E. A., Sutomo, dan Hartono, A. (2019). Literatur Riwiew: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*.
- Camic, J. (2023). *Raw material cost optimization in manufacturing: A systematic review*. *Journal of Manufacturing Systems*, 67, 112–124.
- Ijaidr, R. (2024). *Lean manufacturing and labor cost efficiency in manufacturing companies*. *International Journal of Industrial Engineering Research*, 12(2), 45–56.
- Ilmiyono, A. F. (2019). Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Anggrek Hitam. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Akuntansi Universitas Pakuan*, 4(2), 1–15.
- International Journal of Recent Research and Publication (IJRPR)*. (2024). *Cost control techniques and financial performance in manufacturing firms*. *IJRPR*, 5(3), 210–218.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Cost management: Accounting and control*. *Journal of Management Accounting Research*.

- Hartati. (2016). Pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Perak: Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 45–60.
- Khair, H. G. (2024). *The influence of raw material costs and direct labor costs on production results. International Journal of Business Case Studies*, 8(1), 33–42.
- Kumar, V., & Sharma, R. (2022). *Labor cost control and production efficiency. International Journal of Production Economics*.
- Laia, Y. N. (2025). Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap biaya produksi pada Pabrik Tempe Ramli Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 7(1), 55–67.
- Lee, S., Kim, H., & Park, J. (2020). *Cost control practices and production efficiency in manufacturing companies. Sustainability*, 12(18), 7425.
- Müller, T., Schneider, A., & Weber, M. (2022). *Activity-based costing and cost efficiency in manufacturing industry. Journal of Cost Analysis and Management*, 14(1), 33–44.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, A. R. (2021). Pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). *Writing a literature review research paper: A step-by-step approach. International Journal of Basic and Applied Sciences*, 3(1), 47–56.
- Sari, D. P., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap efisiensi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Smith, J., & Taylor, R. (2021). *Target costing and cost efficiency in manufacturing firms. International Journal of Production Economics*, 235, 108081.
- UNIKS. (2022). Analisis pengendalian biaya produksi sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Perak*, 4(2), 70–85.